

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan. Pendidikan adalah sesuatu yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kembangkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, maka dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan didalam suatu lembaga harus dapat tertata baik berupa kurikulum dan program pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, layanan khusus lembaga

¹ Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”, eL-Tarbawi, vol. VIII, no.2 (2015), h.132.

² Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Bab I Pasal 1.

pendidikan, serta pengelolaan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas.

Kemajuan zaman menuntut organisasi menghadapi persaingan yang semakin pesat, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi yang menawarkan produk jasa pendidikan sebagai wadah dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, serta menjadi tempat terjadinya proses interaksi edukatif bagi peserta didik dengan memberdayakan sumber daya yang ada secara efektif untuk keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, peningkatan mutu layanan akan memberikan utilitas maksimal bagi pelanggan sehingga suatu lembaga pendidikan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan lainnya.³

Lembaga yang mempunyai penilaian baik oleh masyarakat akan membawa dampak positif, misalnya terdapat jumlah pendaftar peserta didik yang melebihi dari kuota yang telah disediakan. Hal ini menjadi bukti bahwa lembaga mendapatkan kepercayaan dari para pelanggan pendidikan. Salah satu trend yang banyak diminati oleh para orang tua peserta didik saat ini adalah lembaga berasrama baik pondok pesantren maupun sekolah atau madrasah yang mempunyai asrama.

Program pendidikan asrama bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Telah lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan konsep pendidikan berasrama dalam bentuk pondok pesantren, tidak

³ Tri Firmasnyah, Achamd Supriyanto, Agus Timan, "Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan", JSMP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, vol.2 no.3 (2018), h. 179.

terkecuali pondok pesantren modern sebagai perkembangan dari pondok pesantren tradisional, bahkan banyak pula sekolah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*) didasarkan atas pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh meliputi cipta, rasa, karsa dan karya sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam pendidikan melainkan juga memiliki kepribadian mulia. Asrama diminati para orang tua peserta didik dengan berbagai alasan, diantaranya adalah karena menginginkan anaknya memiliki pengetahuan umum dan agama yang seimbang, menjaga pergaulan anak, dan ada pula karena alasan khawatir terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih.

Keberadaan sarana dan prasarana asrama terkadang cenderung kurang diperhatikan karena dipandang sebagai sarana yang tidak berperan langsung dan lebih memprioritaskan sarana dan prasarana yang berkaitan langsung untuk pembelajaran sehingga ketersediaan fasilitas asrama masih dinilai kurang memadai. Berdasarkan survei yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Tangerang (GP Anshor) yang bekerja sama dengan International NGO Forum Indonesia Development (INFID), Integrated Water Sanitation and Hygiene Programme (iWash) menunjukkan bahwa sebagian besar pesantren masih dalam kondisi yang memprihatinkan dikarenakan masih banyak yang keterbatasan sanitasi air bersih dan keterbatasan asrama tempat tinggal. Separuh dari pesantren yang dikunjungi memiliki asrama yang masih dalam kondisi tidak layak, seperti kurangnya ventilasi dan pencahayaan jendela serta standar bangunan yang kurang layak. Disamping itu juga terkendala karena minimnya dana dari pesantren

sehingga tidak memiliki kemampuan untuk merawat dan memperbaiki fasilitas, sanitasi air bersih dan bangunan asrama.⁴

Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat diketahui bahwa perlu adanya pengelolaan yang baik sehingga mampu melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penunjang dalam efektivitas proses pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana saling mendukung program pendidikan yang diterapkan lembaga maka operasional lembaga pendidikan akan berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana asrama juga harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan sarana prasarana asrama merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya proses pendidikan dilembaga pendidikan. Sebagaimana telah tertuang mengenai ketentuan pengelolaan sarana prasarana dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII Pasal 42 ayat (1): “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan”. Ayat (2): “Setiap satuan pendidikan harus mempunyai prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

⁴ Jhon Rico, “Sanitasi Air Bersih di Pondok Peesantren Perlu Perhatian Pemerintah”, *InfoPublik.id*, 2018.

berkreasi dan tempat lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan”.⁵

Pengelolaan sarana dan prasarana asrama yang baik diharapkan bisa menciptakan kondisi yang kondusif peserta didik demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, keberadaan fasilitas harus memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran. Diantara ayat Al Qur'an yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan diatas yaitu terdapat dalam Q.S. An Nahl/16: 68 sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Ayat diatas memiliki beberapa point kandungan. Pertama, perintah Allah terhadap lebah untuk membuat sarang yang dijadikan sebagai wadah memproduksi madu, yang artinya tujuan dari aktivitas yang dilakukan lebah yaitu memproduksi madu, sehingga fungsi sarang untuknya yaitu sebagai tempat tinggal dan tempat memproduksi madu. Kedua, bahwa wadah yang akan dijadikan sarang lebah merupakan pohon-pohon atau tempat buatan manusia, artinya bahwa keberadaan kayu-kayu dan tempat buatan manusia adalah sebagai prasarana bagi lebah untuk melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan ayat tersebut, jika dikaitkan dengan pengelolaan sarana dan prasarana kita ketahui bahwa terdapat anjuran untuk membuat sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan. Disamping sebagai kebutuhan dasar

⁵ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 26-27

manusia, keberadaannya juga merupakan hal yang sah dalam islam dengan tujuan dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhan. Oleh karenanya keberadaan sarana dan prasarana harus memberikan sebuah kemanfaatan sebagaimana lebah yang membuat sarang untuk dijadikan tempat memproduksi madu.

Berdasarkan penjajakan awal, pengelolaan sarana dan prasarana asrama di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin cukup terkelola dengan baik, terlihat dari fasilitas dan layanan asrama yang tersedia memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri sehingga bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Perlunya sarana dan prasarana tersebut dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Untuk itu, peneliti memilih judul penelitian tentang “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Asrama Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Asrama Putri. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Dampak pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dampak pengelolaan sarana dan prasarana asrama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi penulis dan bagi lembaga pendidikan terkait sekaligus menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis. Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan ialah:

1. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan (Pondok Pesantren, Madrasah/ Sekolah), ataupun masyarakat sehingga temuan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang dijadikan sebagai rujukan dalam upaya pengembangan ilmu bagi semua lembaga pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan islam mengenai temuan tentang pengelolaan

asrama dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan. Selain itu, juga sebagai tambahan pustaka dan referensi pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bisa bergerak maupun yang tidak bisa bergerak dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Adapun prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung keberadaannya menjadi penunjang proses pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan seluruh komponen baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana meliputi, perencanaan, pengadaan, penyaluran dan pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.

2. Asrama Pondok Pesantren

Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok umumnya peserta didik. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan yang memiliki kamar-kamar untuk ditinggali oleh para penghuninya. Mereka yang menghuni asrama menginap dengan jangka waktu yang lama. Pada

umumnya, alasan orang-orang yang tinggal di asrama karena jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggalnya sehingga mengharuskan untuk menginap.

Asrama pondok pesantren merupakan wadah bagi para santri dan santriwati bertempat tinggal dalam jangka waktu yang lama di asuh oleh para musyrif dan musyrifah serta pengasuhnya yang memberikan bantuan terhadap mereka dalam proses pengembangan pribadinya melalui berbagai pembinaan dan pembelajaran.

3. Mutu Layanan Pendidikan

Mutu dari sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari berbagai cara secara menyeluruh, mulai dari sarana dan prasarana penunjang yang memadai, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan. Jika unsur-unsur tersebut berperan secara optimal, maka sekolah dapat mengarah kepada lembaga yang berkualitas. Adapun layanan merupakan sesuatu yang tidak berwujud yang memberikan manfaat langsung dan sebagai akibat dari penerapan atau penggunaan upaya atau energi manusia atau mekanisme pada orang atau objek tertentu atau tertentu.

Mutu layanan yaitu pemberian sesuatu yang dibutuhkan oleh konsumen sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan konsumen. Indikator dalam kualitas pelayanan terdiri dari *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurances*, dan *emphaty*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Rona Fadhlia Istikharoh yang berjudul “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, pelaporan kebutuhan, seleksi kebutuhan serta penetapan kebutuhan dan dana. Adapun pengadaan dilakukan berdasarkan penetapan pengadaan sesuai anggaran dana, pendistribusian dilakukan berdasarkan alokasi yaitu adanya ketetapan barang, penerimaan barang, jumlah barang serta jenis barang yang akan disalurkan dan waktu penyaluran barang dilakukan secara rutin pada tiap awal semester oleh waka sarana prasarana. Pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sudah terlaksana dengan baik, sedangkan inventarisasi dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku melalui pendataan, pengkodean barang, klasifikasi barang serta pengadministrasian. Adapun kegiatan penghapusan dilakukan untuk barang yang sudah tidak layak pakai ataupun barang yang dalam keadaan rusak berat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini mencakup manajemen sarana dan prasarana

madrasah secara universal sedangkan penelitian saya terfokus pada sarana dan prasarana asrama.⁶

2. Jurnal dari Meimuharani, Nazaruddin, Irma Anggraini yang berjudul “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 4 Aceh Besar*”. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana dan prasarana yang optimal menjadi keharusan didalam lembaga pendidikan. MAN 4 Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berlangsung secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan seluruh komponen sekolah untuk melakukan pengadaan berdasarkan kebutuhan yang diprioritaskan dan disesuaikan dengan dana baik itu dana BOS maupun bantuan dari pihak lain. Kemudian inventarisasi dilakukan dalam buku inventaris untuk jangka waktu satu tahun, sedangkan penghapusan belum pernah dilakukan. Hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana ialah kurangnya kesadaran siswa terhadap perawatan dan penjagaan sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian saya adalah saya memfokuskan pada sarana prasarana asrama.

⁶ Skripsi dari Rona Fadhli Istikhroh yang berjudul “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021 melalui <http://repository.radenintan.ac.id/6761/1/SKRIPSI%20RONA%FADHILA.pdf>

3. Skripsi dari Miftakhul Jannah yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini adalah optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan SMP Nasima dengan cara pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penataan melalui pengadaan *smart clas*, laboratorium computer, bahasa, sains, kimia, biologi, dan fisika untuk mempermudah pembelajaran sehingga belajar lebih menyenangkan, dilengkapi dengan CCTV, adanya LAN (*Lokal Area Network*) dan *hostpot area*. Selain itu juga dilakukan pengadaan mesin fotokopi, koperasi kejujuran, ruang musik, perpustakaan plus *hospot* internet dan lain sebagainya. Adapun pemeliharaan gedung dan pengecatan dilaksanakan setahun sekali serta pengecekan dilakukan setiap satu bulan sekali. Sedangkan pemeliharaan lingkungan sekolah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan dan seluruh peserta didik dianjurkan melakukan penataan kerapian perlengkapan kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini memfokuskan optimalisasi sarana dan prasarana sekolah secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian saya hanya terfokus kepada pengelolaan sarana dan prasarana asrama.⁷

⁷ Skripsi dari Miftakhul Jannah yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diakses pada tanggal 30 Juli 2021 melalui <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4716/>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan proses penelitian. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional/ Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri atas: Kajian Teori dan Kerangka Pikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri atas : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas : Hasil Penelitian dan Pembahasan atau Analisis.

BAB V : Penutup, terdiri atas : Simpulan dan Rekomendasi
